

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketersediaan air sangat gampang ditemui sebab sejatinya air bukan suatu yang sangat jarang keberadaannya. Air ialah senyawa kimia yang sangat berarti untuk kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Guna air untuk kehidupan tidak bisa digantikan oleh senyawa lain. Teknologi tumbuh dengan pesat serta akses data hendak sesuatu produk bisa dicoba dengan gampang membuat pola pikir konsumen berganti jadi lebih peka terhadap mutu sesuatu produk. Keadaan ini membuat tiap industri berpikir ulang buat lebih mengutamakan mutu serta kepuasan konsumen supaya sanggup bersaing serta bertahan dalam pasar persaingan global yang terus menjadi lingkungan. Industri manufaktur bertujuan buat memproduksi benda secara murah serta bermutu guna mendapatkan keuntungan. Revisi serta kenaikan mutu produk secara terus menerus ataupun continuous improvement secara merata jadi bagian yang sangat berarti dari strategi industri.

Pengendalian kualitas sangat berarti buat dicoba supaya industri bisa mengevaluasi terbentuknya penyimpangan dalam proses produksinya, sehingga industri bisa mengestimasi dengan melaksanakan revisi buat proses penciptaan yang selanjutnya. Terdapatnya penyimpangan proses penciptaan bisa memunculkan kerugian untuk industri dari sisi waktu, kuantitas dan kualitas yang diharapkan. Pengendalian kualitas yang didasarkan pada faktor–faktor penyimpangan proses penciptaan dapat dicoba dengan mencermati jumlah reject yang ada pada kegiatan penciptaan.

CV.SM merupakan salah satu dari sekian banyak perusahaan air minum dalam kemasan (AMDK) yang masih bertahan dari

tahun 2008 hingga saat ini. Perusahaan mempunyai misi untuk memproduksi air dengan kualitas yang tinggi dari hulu ke hilir, hingga perbaikan berkelanjutan di segala aspek. Perusahaan juga memiliki tenaga kerja yang terlatih dan mesin produksi yang canggih, selain itu memiliki sistem produksi yang handal dengan memperhatikan kebutuhan pasar. Kebutuhan pasar terhadap AMDK belum bisa dipenuhi oleh perusahaan dengan standart kualitas produk yang sesuai harapan konsumen seiring dengan proses produksi yang masih kurang optimal.

Kebutuhan AMDK yang kian besar digolongkan warga, utamanya di perkotaan yang menimbulkan industri memperoleh banyak order produk, tetapi belum dapatenuhi kebutuhan pasar secara kuantitas ataupun kualitas. Permintaan pasar yang berbagai macam serta memerlukan responsibilitas terhadap kualitas produk menimbulkan kompetisi untuk produsen. Banyaknya reaksi terhadap permintaan pasar menyebabkan industri hadapi penyusutan kualitas, dengan banyaknya reject produk.

Kecacatan produk berakibat pada berkurangnya kepuasan konsumen, menyusutnya tingkatan penjualan serta menyusutnya energi saing produk. Efeknya antara lain tingginya komplain produk, tingginya down time, serta tingginya pengeluaran perbaikan. Analisis terhadap kecacatan produk dibutuhkan buat meminimalkan terbentuknya kecacatan produk tersebut. Analisis proses ini bisa dikenal lewat observasi kasus, pengumpulan informasi, analisis kasus serta penyebabnya, dan memastikan pemecahan buat menanggulangi kasus tersebut. Ada pula tipe cacat yang terjalin ialah label tidak sempurna, tutup miring serta tutup putus. Produk cacat ini wajib ditolak sebab tidak cocok dengan standar kualitas yang diresmikan oleh industri buat memuaskan konsumen.

Pengendalian kualitas menjadi salah satu kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan proses produksi adalah pengendalian

kualitas, yang dilakukan melalui pemeriksaan dan pengujian karakteristik kualitas produk. Pengujian ini memungkinkan penilaian kemampuan proses produksinya untuk memenuhi standar spesifikasi produk, termasuk mengidentifikasi kecacatan produk yang berbeda. (informasi terlampir). Untuk mencegah dan memperbaiki kesalahan, hasil pemeriksaan harus dianalisis lebih lanjut. Perusahaan sering menggunakan metode Six Sigma untuk mengendalikan kualitas produk dengan mengurangi jumlah cacat. Metode ini akan fokus pada cacat dan variasi, dan dimulai dengan mengidentifikasi komponen kualitas penting.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah tingkat kecacatan yang terjadi dalam proses produksi Air Mineral masih berada dalam batas kendali?
2. Berapa nilai kecacatan produk Air Mineral?
3. Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya produk cacat sehingga menyebabkan menurunnya tingkat kualitas produk Air Mineral?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kecacatan yang terjadi dalam proses produksi Air Mineral masih dalam batas kendali atau tidak.
2. Untuk mengetahui jumlah nilai kecacatan produk Air Mineral sehingga dapat menentukan target peningkatan kualitas produksi berikutnya.
3. Untuk mengetahui faktor – faktor penyebab terjadinya produk cacat dalam proses produksi Air Mineral.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Dengan mengetahui tingkat kecacatan yang terjadi dalam proses produksi AMDK bisa menentukan standart perbaikan.

2. Dengan jumlah nilai kecacatan produk Air Mineral dapat dijadikan dasar untuk standart menghitung batas kendali.
3. Dapat diketahui faktor – faktor penyebab terjadinya produk cacat dalam proses produksi AMDK untuk tindakan perbaikan.

## **1.5 Sitematika Penyusunan**

Sistematika penyusunan diperlukan dalam pembuatan Proposal Skripsi. Karena sistematika penyusunan memuat seluruh isi laporan yang dilaksanakan secara berurutan sehingga dapat memperlihatkan masalah yang akan dipaparkan. Untuk menghasilkan suatu penyusunan laporan Proposal Skripsi yang sistematis, maka penyajian sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang hal-hal yang mendorong atau hal-hal yang melatarbelakangi pentingnya dilakukan penelitian tersebut. Komponen-komponen dalam bab ini diantaranya latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan.

### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari 3 sub-bab besar yakni, penelitian terkait, landasan teori dan kerangka teori. Dalam bab ini menjelaskan tentang referensi penelitian terkait, teori yang digunakan serta dikembangkan dan kerangka teori yang diterapkan selama penelitian.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Menjelaskan gambaran umum p erusahaan tempat penyusun melakukan penelitian, yaitu mengenai sejarah singkat perusahaan, visi dan misi serta nilai-nilai perusahaan, struktur organisasi perusahaan, tenaga kerja, penyajian proses produksi, alur proses produksi dan peta kerja. Menggambarkan dan menjelaskan Kerangka Pemikiran, teknis metode penelitian, model sistem

pengendalian, analisa data pengendalian persediaan penyajian data dan diagram alir penelitian.

#### 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisa hasil perhitungan berdasarkan penerapan metode Six Sigma mulai dari pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

#### 5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang berisikan kesimpulan hasil analisa *Six Sigma* dan perbandingan dengan kebijakan perusahaan, serta dilengkapi pula dengan saran-saran dari penulis untuk mengembangkan penelitian ini.

